

VERTIKULTUR MASIH MENJADI MATERI MENARIK PADA PAMERAN SAE 8 2017

Dwinta Prasetiani



Vertikultur adalah sistem tanam di dalam pot yang disusun/dirakit horizontal dan vertikal atau bertingkat. Jenis vertikultur yang ditampilkan pada pameran ini terdiri dari beberapa jenis vertikultur antara lain jenis vertikultur bergantung, rak susun, dan bertingkat. Tanaman yang ditanam berupa tanaman toga dan tanaman sayuran. Apabila ingin diterapkan di pekarangan rumah bisa disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari sistem tanam vertikultur antara lain sebagai upaya untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang terbatas, memperbanyak jumlah/jenis tanaman, pemeliharaan tanaman cukup mudah dan untuk model/ design vertikultur dapat memanfaatkan barang-barang bekas serta model sistem tanam vertikultur dapat memberikan nilai estetika atau keindahan. Jenis vertikultur bergantung dibuat dengan menggunakan bambu, untuk potnya menggunakan sisa batok kelapa, jenis tanaman yang ditanam adalah seledri, sawi putih, dan selada. Sementara untuk jenis vertikultur rak susun menggunakan bahan dari ban bekas yang disusun menjadi rak, tanaman yang ditanam pada sistem tanam ini adalah kangkung. Jenis vertikultur bertingkat terbuat dari bahan bekas berupa pipa paralon dan talang air. Jenis tanaman yang ditanam adalah seledri, sawi sendok dan selada. Ada juga jenis vertikultur yang dibuat untuk memanfaatkan lahan yang ada dengan menggunakan bambu yang dibuat seperti kubah menjalar untuk tanaman obat keluarga yaitu binahong yang bermanfaat untuk mengobati penyakit kanker, sakit paru-paru dan mengobati luka.

Media tanam yang digunakan antara lain campuran kompos/pupuk kandang, arang sekam dan tanah dengan komposisi perbandingan 2:1:1. Media tersebut dimasukkan kedalam wadah yang tersedia dengan 2/3 dari volume wadah dengan jarak tanam 10-15 cm atau sesuai jenis tanaman. Penanaman dapat dilakukan secara langsung di dalam pot untuk jenis vertikultur gantung, misalkan: selada dan seledri. Untuk jenis tanaman yang disemaikan, misalkan selada, benih direndam dengan air hangat selama 1 jam kemudian tiriskan, rendam dalam larutan zat pengatur tumbuh, semai dalam media semai kemudian pindahkan ke polibag. Bibit yang ada di polibag kemudian dipindahkan

ke lubang tanam. Bibit dan media tanah terlebih dahulu dikeluarkan secara hati-hati dari polibag. Kemudian lubang ditutup media tumbuh. Penyiraman dilakukan secara hati-hati agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Pemeliharaan Tanaman vertikultur meliputi pemeliharaan, pemupukan, dan pengendalian hama/ penyakit. Untuk penyiraman dapat dilakukan secara langsung (kocor) atau sistem tetes, sedangkan untuk pemupukan dapat berupa pupuk organik maupun kimia. Pengendalian hama/penyakit dilakukan secara rutin dengan mengamati tanaman, pengendalian hama/ penyakit juga bisa dilakukan dengan pestisida nabati agar aman untuk dikonsumsi.